

Penerapan Media Papan Tempel untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang

Yesica Oktaviana Kusuma Dewi¹, Duwi Nuvitalia²

^{1,2} PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

e-mail: yesicaokta123@gmail.com¹, duwinuvitalia@upgris.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang melalui media papan tempel. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berupa papan tempel dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Norma Dalam Kehidupanku siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKTP siswa secara klasikal. Pada pra tindakan persentase KKTP siswa secara klasikal yaitu 30%. Pada siklus I persentase KKTP siswa secara klasikal sebanyak 53% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 23% dari pra tindakan. Sedangkan pada siklus II persentase KKTP siswa secara klasikal yaitu 96% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 43% dari siklus I dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKTP siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang secara klasikal adalah 80%.

Kata kunci: *Hasil Belajar Pendidikan Pancasila, Media Papan Tempel*

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Pancasila Education in grade V students of SDN Pandeanlamper 04 Semarang through pasteboard media. This type of research is Classroom Action Research (PTK). Data collection instruments in this study used observation and tests. Data were analyzed using comparative descriptive analysis of the percentage of student learning outcomes completeness. The results of this study indicate that the use of media in the form of pasteboard in learning Pancasila Education can improve the learning outcomes of Pancasila Education material Norms in My Life of grade V students of SDN Pandeanlamper 04 Semarang. This is proven by the increase in the percentage of KKTP students classically. In the pre-action, the percentage of students' KKTP classically was 30%. In cycle I, the percentage of students' KKTP was 53%, which means there was an

increase of 23% from the pre-action. Meanwhile, in cycle II, the percentage of KKTP of students classically was 96%, which means there was an increase of 43% from cycle I where the percentage has reached the desired target, which is the minimum KKTP of class V students of Pandeanlamper 04 Semarang State Elementary School classically is 80%.

Keywords : *Pancasila Education Learning Outcomes, Sticky Board Media*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam konteks satuan pembelajaran. Guru adalah komponen kunci dalam proses ini, berperan lebih dari sekedar pengirim informasi. Guru berperan sentral dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mengatur tetapi juga menjalankan proses belajar mengajar dan mengarahkan pelaksanaannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membuat metode pengajaran menjadi efektif dan menarik, sehingga siswa merasa gembira dan termotivasi untuk mengeksplorasi materi yang diajarkan.

Apabila dalam proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila materi Norma dalam kehidupanku tidak memakai media berupa papan tempel, maka sulit bagi peserta didik untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak pada kurangnya taraf keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan media yang kurang menarik tidak bisa menaikkan keaktifan siswa pada pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Norma dalam kehidupanku siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang.

Ditjen Dikti (2016), Pendidikan Pancasila merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keahlian sesuai dengan program studinya masing-masing.

Berdasarkan pendapat Sudjana (pada Sutrisno, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar ialah suatu akibat berasal proses belajar menggunakan indera pengukuran berupa tes yang disusun secara bersiklus seperti tes tertulis, tes ekspresi, serta tes perbuatan. Sejalan dengan itu, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa meliputi ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik (Rusman, 2017).

Menurut Mudlofir & Rusydiyah (2019) media merupakan mediator pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan media dari Astuti (2017) ialah alat yang fungsi serta kegunaanya untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran bertujuan memudahkan proses belajar di kelas, mempertinggi efisiensi dan membantu konsentrasi siswa pada proses pembelajaran.

Papan Tempel ialah suatu papan yang mempunyai perekat kain untuk menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Kelebihan media papan tempel ialah peserta didik dapat berinteraksi eksklusif dengan media sehingga ilmu yang diterima akan mampu bertahan lama atau permanen.

Dari hasil pembelajaran secara langsung yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki taraf pemahaman rendah tentang materi

norma dalam kehidupanku. Siswa masih kesulitan mengelompokkan contoh penerapan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Selain itu, guru belum menggunakan media konkrit pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku. Untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media pada pembelajaran. Media yang peneliti gunakan yaitu media papan tempel. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dengan menerapkan media papan tempel dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku pada kelas V di SDN Pandeanlamper 04 Semarang.

Salah satu diantara materi Pendidikan Pancasila yang ada, materi Norma dalam kehidupanku yang membentuk siswa kurang memahami konsep dan mengelompokkan sesuai dengan jenisnya. Dalam hal ini, harus digunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar siswa yang diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam menaikkan proses pemahaman dan mengetahui segala bentuk materi bangun datar sederhana yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar artinya kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sedangkan menurut usman hasil belajar perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya serta antara individu dengan lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari Salam, dkk. (2019) yaitu motivasi dan minat belajar, interaksi antara pengajar serta siswa, kemampuan untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah yang dilakukan siswa, kepandaian kritis, dan contoh pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sebagai akibatnya penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Mudlofir & Rusydiyah, 2019). Arsyad (2014) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah indera-indera yang digunakan buat menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang visual serta verbal seperti grafis, fotografis, maupun elektronik. Media pembelajaran berdasarkan Tambunan & Purba (2017) artinya seluruh alat serta benda buat membantu penyampaian pesan pembelajaran berasal pendidik buat peserta didik pada aktivitas belajar mengajar. Sedangkan Media dari Astuti (2017) adalah alat yang fungsi dan kegunaanya untuk memberikan pesan pada proses pembelajaran yang bertujuan memudahkan proses belajar pada kelas, menaikkan efisiensi serta membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran media pembelajaran berdasarkan Kemp & Dayton dalam Arsyad (2013), dapat memenuhi tiga fungsi primer yaitu: (1) memotifasi minat atau tindakan, (2) menyajikan isu, serta (3) memberi intruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.

Papan tempel ialah sebilah papan yang artinya media untuk ditempelnya banyak sekali catatan, pesan, pengumuman kegiatan sekolah, atau pun peraturan-peraturan pada sekolah. Tahap berikutnya, media ini dijadikan menjadi media pada pendidikan bahkan menjadi suatu display dalam aktivitas penting pada sekolah. Media papan tempel ialah suatu media belajar yang dilekatkan potongan-potongan gambar atau simbol sesuai dengan

bentuknya. Media papan tempel ini didesain untuk meningkatkan daya pikir serta membangun suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan untuk siswa, ketika mereka mendapatkan materi serta taraf pemahaman yang baik. Prinsip kerja media papan tempel merupakan sebagai papan demonstrasi, flanel, pameran, majalah dinding, pengumuman, visual, serta magnit. Secara umum papan tempel mempunyai fungsi sebagai: 1) Media pengumuman atau pemberitahuan; 2) Media display karya siswa; 3) Media demonstrasi pada pelajaran bagi guru; 4) Tempat atau wadah menempelkan posterposter (Martono, 2016).

Kelebihan media papan tempel adalah 1) Dapat menarik perhatian para siswa karena praktis dicermati serta strategis; 2) Dapat berguna untuk mengingat dan memberitahukan tingkah laku siswa; 3) Dapat menjadi ajang kreativitas pada bekerja menggunakan grup mereka; dan 4) Dapat membangkitkan nilai estika dan keindahan karena susunan yang majemuk dan serasi. Penggunaan media ini juga memiliki kelemahan, diantaranya: 1) Seluruh siswa tidak dapat dipastikan dilihat oleh pengajar; 2) Media ini tidak tertutup kemungkinan mampu hilang atau rusak; dan 3) Media ini bisa membuat siswa bosan jika dipasang pada waktu lama (Arsyad, 2014).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang menggunakan siklus yang berkesinambungan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang yang berjumlah 26 orang siswa, 13 laki-laki dan 13 perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan tes. Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa sebagai instrumen pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa. Tes dalam penelitian menggunakan instrument kisi-kisi soal Pendidikan Pancasila. Tes ini berupa pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam dalam menyelesaikan soal Pendidikan Pancasila. Tes ini dilakukan ditiap akhir pertemuan. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa digunakan data dari nilai evaluasi hasil belajar siswa. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu teknik persentase yang memberi gambaran tentang penerapan media papan tempel dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang mencapai minimal 80%.

Hamzah (2019) untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kriteria ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut :

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
≥ 41%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah ini kurang bervariasi, yaitu guru belum menggunakan media konkret dalam pembelajaran, semangat siswa masih cenderung rendah karena belum ada variasi media yang menarik dalam pembelajaran, dan motivasi siswa masih rendah karena pembelajaran berjalan monoton. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu papan tempel untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SDN Pandeanlamper 04 Semarang

Setting penelitian ini dilaksanakan di dalam ruang kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan tes. Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Nilai didapat dari hasil evaluasi pembelajaran yang diambil ditiap akhir pertemuan. Dalam penelitian ini, nilai ketuntasan Pendidikan Pancasila yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu KKTP 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 80%.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Afrizal Maulana Ana Ibrahim	50	75	95
2	Ahmad Putera Honi	65	65	75
3	Ahmad Rizki Saputra	65	65	85
4	Ardesta Sena Pratama	60	65	70
5	Devina Widiarni	75	95	100
6	Fiska Nadia Rahma	40	60	75
7	Griselda Naifa Ardiani	50	80	95
8	Jhonatan Putra Pratama	75	85	95
9	Keisya Vira Virnanda	60	75	80
10	Malika Fatin Azahra	80	90	95
11	M. Alifiandra Rasqa	85	90	95

12	M. Hamda Syahreza	40	60	70
13	Nayla Salwa Artika	60	65	75
14	Nika Dayinta K.	75	80	85
15	Novita Maha Dewi	60	65	70
16	Rafel	55	75	100
17	Revan Aji Saputra	50	65	75
18	Rida Alfie Syakirah	65	65	70
19	Sakti Akmajaya	75	75	80
20	Sayful Anwar	40	55	60
21	Siti Nurkhasanah	70	75	85
22	Tamariska Dini M	65	70	70
23	Umi Kulsum M	40	60	85
24	Umi Zalzabila Putri	70	75	80
25	Wisnu Dwi Prasetyo	50	80	100
26	Yeremia Nubatonis	65	65	95
	Rata-Rata	61	72,1	79,4
	Ketuntasan	30%	53%	96%
	Tidak Tuntas	70%	47%	4%
	Nilai Tertinggi	85	95	100
	Nilai Terendah	40	60	70

Pra Tindakan (Pra Siklus)

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada pra tindakan (pra siklus) dilakukan pada Rabu, 15 November 2023 di kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada siswa sedangkan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah guru menjelaskan materi kemudian memberikan soal evaluasi dan siswa menjawab soal secara individu. Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilaksanakan observasi pembelajaran di kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan soal evaluasi pada siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang, sehingga dari nilai hasil evaluasi diperoleh data hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel 1. dan pengamatan terhadap proses evaluasi yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V, didapatkan data bahwa nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah adalah 40, nilai rata-rata adalah 61. Siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 8 siswa (30%) sehingga masuk ke dalam kriteria ketuntasan sangat rendah, yaitu nilai sama atau lebih dari KKTP 70, kemudian 18 siswa (70%) belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum mencapai KKTP 70.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I dilakukan pada Rabu, 6 Desember 2023 di kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan media pembelajaran yaitu papan tempel dan menggunakan pembelajaran berbasis TPACK. Metode yang digunakan yaitu diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Pada siklus I ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Desember 2023. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 JP) pada jam 08.00 WIB – 09.10 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 26 orang. Pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Desember 2023. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 JP) pada jam 09.50 WIB – 11.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 26 orang

Berdasarkan tabel 1. dan pengamatan terhadap proses evaluasi yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V, didapatkan data bahwa nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah adalah 60, nilai rata-rata adalah 72,1. Siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 14 siswa (53%) sehingga masuk ke dalam kriteria ketuntasan rendah, yaitu nilai sama atau lebih dari KKTP 70, kemudian 12 siswa (47%) belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum mencapai KKTP 70. Dengan kata lain, pada siklus I yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 53% siswa dari 26 siswa kelas V. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 80% nilai yang sesuai dengan KKTP yang diharapkan yaitu 70.00 , sehingga hasil belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

Dari hasil observasi terhadap guru, Suasana kelas pada siklus I pertemuan I dan II mendukung untuk melakukan pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru sudah dapat dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan sebagian besar dari aspek-aspek yang ada pada lembar observasi. Pada pertemuan pertama siswa agak kesulitan dalam memahami materi, tapi karena guru dengan seksama menerangkan materi pembelajaran maka siswa sedikit demi sedikit dapat memahami mengenai materi yang diajarkan. Dari hasil observasi terhadap siswa pada pertemuan I dan II siswa sudah mulai antusias, hal ini terbukti pada perhatian siswa tertuju pada guru, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama, akan tetapi saat diminta untuk maju ke depan kelas menempelkan bangun datar pada media papan tempel, beberapa siswa kurang aktif dan masih belum percaya diri. Secara umum, dalam pelaksanaan siklus I siswa sudah antusias dalam menerima pembelajaran dengan media papan tempel namun kurang aktif karena belum percaya diri untuk maju ke depan kelas.

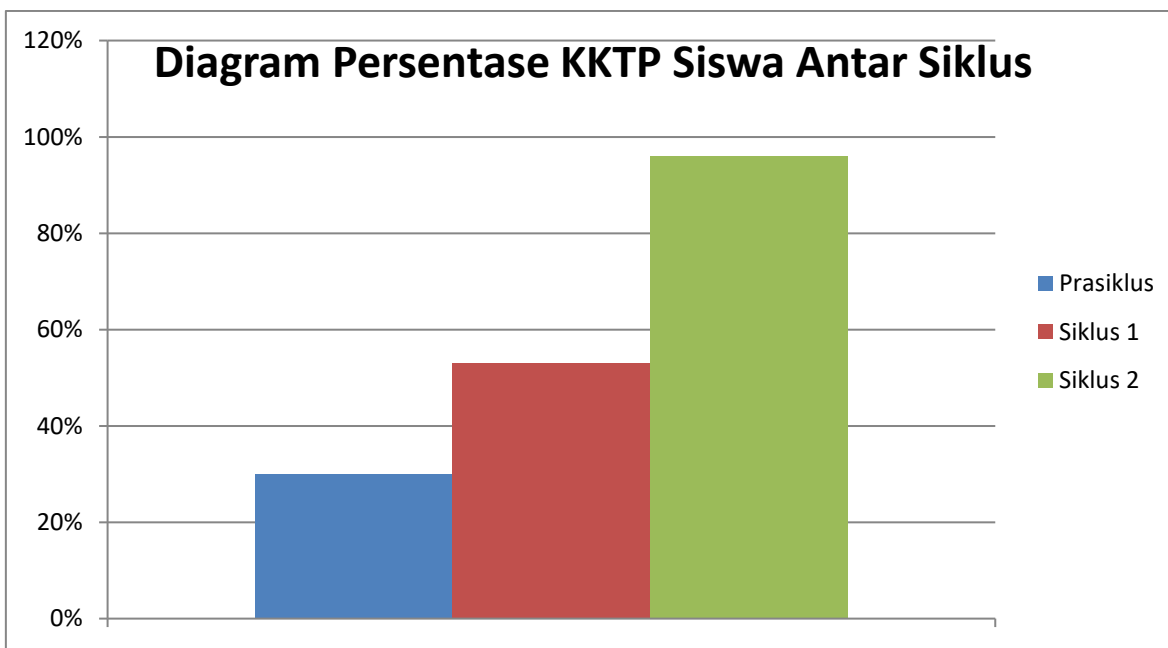
Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus II dilakukan pada Rabu, 13 Desember 2023 di kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan media pembelajaran yaitu papan tempel dan menggunakan pembelajaran berbasis TPACK. Metode yang digunakan yaitu diskusi, ceramah, dan tanya jawab, dan penugasan.

Pada siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan Pada pertemuan I ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Desember 2023. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 JP) pada jam 08.00 WIB – 09.10 WIB. Semua siswa hadir sehingga jumlah siswa adalah 26 orang. Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Desember 2023. Pelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 JP) pada jam 09.50 WIB – 11.00 WIB. Jumlah siswa hadir adalah 26 orang.

Berdasarkan tabel 1. dan pengamatan terhadap proses evaluasi yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V, didapatkan data bahwa nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 70, nilai rata-rata adalah 79,4. Pada siklus II terdapat 25 siswa (96%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga masuk ke dalam kriteria ketuntasan sangat tinggi, yaitu nilai sama atau lebih dari KKTP 70, dan terdapat 1 siswa (4%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 70. Dengan kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 96% dari 26 siswa kelas IV. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil presentase keberhasilan siswa dan sudah mencapai tingkat keberhasilan minimal 80%.

Dari hasil observasi terhadap guru yaitu suasana kelas pada siklus II pertemuan I dan II mendukung untuk melakukan pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru sudah dapat dikategorikan baik sekali karena guru sudah melaksanakan sebagian besar dari aspek-aspek yang ada pada lembar observasi. Pada pertemuan pertama siswa sudah baik dalam pemahaman materi. Guru terus membimbing siswa dengan seksama mengenai materi pembelajaran bangun datar agar siswa dapat menguasai materi bangun datar. Dari hasil observasi terhadap siswa pada pertemuan pertama dan kedua siswa sudah sangat antusias, hal ini terbukti pada perhatian siswa tertuju pada guru, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama, dan rasa senang siswa dalam menerima pelajaran dibuktikan dengan banyaknya siswa yang aktif dan percaya diri maju ke depan kelas untuk menempelkan bangun datar pada papan tempel. Secara umum, dalam pelaksanaan siklus II siswa sangat antusias dalam menerima pembelajaran dengan media papan tempel dan sangat aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran menggunakan media papan tempel.



Gambar I. Diagram Persentase KKTP Siswa Antar Siklus

Berdasarkan gambar 1. persentase ketuntasan hasil belajar antar siklus meningkat. Pada pra tindakan persentase KKTP siswa secara klasikal yaitu 30%. Pada siklus I persentase KKTP siswa secara klasikal sebanyak 53% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 23% dari pra tindakan. Sedangkan pada siklus II persentase KKTP siswa secara klasikal yaitu 96% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 43% dari siklus I dimana persentase tersebut telah mencapai ketuntasan minimal 80%. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SDN Pandeanlamper 04 Semarang dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan tempel pada materi Norma dalam kehidupanku.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Khotimah, K. (2023, July). 16. Penerapan Media Papan Tempel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SDN Karang Sari 1 Demak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 127-136).

SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan media papan tempel dengan guru dan siswa menempelkan Macam-macam norma pada papan tempel untuk menjelaskan materi Contoh-contoh norma dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKTP siswa secara klasikal. Pada pra tindakan persentase KKTP siswa secara klasikal yaitu 30%. Pada siklus I persentase KKTP siswa secara klasikal sebanyak 53% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 23% dari pra tindakan. Sedangkan pada siklus II persentase KKTP siswa secara klasikal yaitu 96% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 43% dari siklus I dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu persentase ketuntasan siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper secara klasikal minimal 80%.

Dari hasil penelitian ini didapatkan saran bagi guru yaitu guru hendaknya menggunakan media papan tempel dalam pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang implikasinya adalah pada peningkatan hasil belajar siswa. Saran bagi siswa yaitu sebaiknya siswa mencermati dan memperhatikan media papan tempel yang digunakan guru dalam pembelajaran agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Fitrianingsih, F. (2021). Pengembangan Media Papan Dakonmatika Pada Materi Kpk Dan Fpb Untuk Siswa Kelas IV SDN 31 Dompun (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mata ram).
- Heryadi, T., Sulfemi, W. B., & Retnowati, S. (2020). Pengembangan Metode Modeling The Way Berbantu Media Papan Tempel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Modeling The Way Method Development with The Help of Sticky Board Media in Learning Indonesian Language. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 2(2).
- Putra, B. S., Hunaifi, A. A., & Saidah, K. (2018). Pengembangan Media Papan Tempel pada Pembelajaran Materi Daur Hidup Hewan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Tahun Ajaran

- 2017/2018. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rahmawati, A. (2012). Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Dengan Menggunakan Media Papan Tempel Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 Sd Muhammadiyah 08 Dau Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Rahmi, R. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning menggunakan media papan tempel untuk meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran matematika di MIN 2 Padangsidimpuan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Sarifudin, S. (2020). Pengembangan Media Papan Tempel Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Siswa Kelas Iv Di Sdn 27 Woja Dompu Tahun Pelajaran 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Tsaniyah, W. N. (2022). Pengembangan Media Papan Keberagaman Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SDN 2 Palangan Lamongan (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Widiansyah, A. (2021). Analisis Model Pembelajaran Reflektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 21(1), 19-24.
- Wulandari, A. N., & Mawardi, K. (2018). Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 10-17.
- Yulandari, P., Isrok'atun, I., & Kurnia, D. Permainan Tempel Urutkan (Telur) Berbantuan Media Kertas Warna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1151-1160.